

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk mencegah dan mengatasi masalah gigi dengan memberikan edukasi. Tujuannya agar pendidikan ini dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih sehat dalam merawat gigi, baik untuk individu maupun masyarakat. (Ramadhan, Cholil and sukmana indra, 2016).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diajarkan sejak dini, karena pada usia ini anak mulai memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebiasaan yang bisa memengaruhi giginya. Pengetahuan ini sebaiknya diberikan kepada anak-anak usia sekolah. (Warih Gayatri, 2017).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan:

1. **Tahu (Know):** Ini berarti mengingat informasi yang sudah ada setelah melihat atau belajar sesuatu.
2. **Memahami (Comprehension):** Tidak hanya tahu, tapi bisa menjelaskan atau menafsirkan informasi dengan benar.
3. **Aplikasi (Application):** Menerapkan apa yang dipahami pada situasi lain atau menggunakan prinsip yang telah dipelajari.
4. **Analisis (Analysis):** Mampu memecah masalah atau objek menjadi bagian-bagian, dan menemukan hubungan antar bagian tersebut.

5. **Sintesis (Synthesis):** Mampu menyatukan informasi menjadi sesuatu yang baru atau membuat hubungan logis dari berbagai bagian informasi.
6. **Evaluasi (Evaluation):** Mampu menilai atau memberikan penilaian terhadap suatu informasi atau objek.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1. **Pendidikan:** Proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang membantu seseorang mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi dari berbagai sumber, seperti orang lain atau media massa.
2. **Informasi/Media Massa:** Informasi adalah sesuatu yang dapat dipelajari atau ditransfer. Informasi juga mencakup teknik untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan pengetahuan dengan tujuan tertentu.
3. **Sosial, Budaya, dan Ekonomi:** Kebiasaan dan tradisi sering dilakukan tanpa berpikir apakah itu baik atau buruk. Status ekonomi juga berperan karena mempengaruhi akses terhadap fasilitas yang dibutuhkan, yang pada gilirannya mempengaruhi pengetahuan seseorang.
4. **Lingkungan:** Segala sesuatu di sekitar seseorang, baik fisik, biologis, maupun sosial, dapat memengaruhi pengetahuan. Lingkungan tempat seseorang tinggal atau berinteraksi dapat memberi pengaruh besar pada proses pembelajaran.

5. **Pengalaman:** Pengalaman masa lalu dapat menjadi sumber pengetahuan, karena seseorang belajar dari pengulangan situasi yang pernah dialami untuk memecahkan masalah.
6. **Usia:** Usia mempengaruhi cara berpikir dan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu. Semakin tua seseorang, umumnya semakin berkembang pola pikir dan pengetahuannya.

2.1.4 Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis atau angket.

2.2 Gingiva

Pengertian Gingiva

Gingiva adalah bagian luar dari jaringan gigi yang sering digunakan untuk menunjukkan apakah ada penyakit pada jaringan gigi. Banyak penyakit gigi mulai dari gingiva, dan kondisi gingiva juga bisa mencerminkan keadaan tulang di bawahnya. Gingiva adalah bagian dari lapisan mukosa mulut yang melekat pada tulang gigi dan melingkari leher gigi. (Rosmalia and Minarni, 2017).

Gambaran Klinis Menurut (Angwirawan, Ticoalu and Siagian, 2015)

Gambaran klinis gingiva digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi saat gingiva terjangkit penyakit.

Gingiva normal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- **Warna:** Gingiva biasanya berwarna merah jambu karena aliran darah dan lapisan epitel yang tebal. Warna ini bisa bervariasi tergantung pada pigmentasi kulit.
- **Besar:** Ukuran gingiva dipengaruhi oleh jumlah sel dan aliran darah yang ada.
- **Kontur:** Bentuk gingiva dipengaruhi oleh bentuk gigi dan area yang bersentuhan.
- **Tekstur:** Gingiva normal memiliki tekstur berbintik-bintik seperti kulit jeruk, yang disebut stippling.

Gingivitis

2.3.1 Pengertian gingivitis

Gingivitis adalah radang pada gingiva (gusi) di mana lapisan pelindungnya masih utuh dan menempel pada gigi, jadi belum ada perubahan pada perlekatan ini. Sederhananya, gingivitis adalah peradangan pada gusi.

Sementara itu, periodontitis adalah peradangan yang terjadi pada jaringan yang mendukung gigi. Hal ini disebabkan oleh mikroorganisme dan bisa menyebabkan kerusakan yang terus menerus pada ligamen periodontal dan tulang alveolar, serta dapat membentuk kantong di sekitar gigi.

(Quamilla et al., 2016). Gingivitis adalah peradangan pada gusi yang menyebabkan perdarahan, pembengkakan, kemerahan, dan perubahan bentuk gusi yang normal.

Gingivitis sering terjadi dan bisa muncul kapan saja setelah gigi tumbuh. Pada kondisi ini, gusi biasanya tampak merah.

40 mini

(Warongan, Wagey and Mintjelungan, 2014).

2.3.2 Penyebab Gingivitis

Faktor penyebab gingivitis diantaranya:

b. Bersifat Lokal

Yaitu penyebab yang bersumber didalam rongga mulut, efeknya langsung dan merupakan penyebab utama .

Adapun faktor-faktor tersebut ialah:

Plak adalah kumpulan bakteri, seperti *Streptococcus mutans*, yang membentuk lapisan lunak dan tidak berwarna. Plak ini menempel erat pada gigi, gusi, dan bagian keras lainnya di mulut. Jika gigi tidak dibersihkan dengan baik, plak akan semakin menempel pada gigi. (Karyadi and Roza, 2021).

Karang gigi adalah suatu endapan keras yang melekat pada permukaan gigi mempunyai permukaan yang kasar berwarna kekuning-kuningan, kecoklatcoklatan, sampai kehitam-hitaman (Arini et al., 2011). Impaksi makanan adalah tekanan dari sisa makanan yang mendesak ke jaringan periodontium.

Karies adalah area yang membusuk di dalam gigi. Hal ini terjadi karena proses yang secara bertahap merusak email, yaitu permukaan gigi yang

keras, dan kemudian berkembang ke bagian dalam gigi. (Putri, Yulia Maritasari and Antoro, 2023).

c. **Bersifat Sistemik**

Yaitu penyebab yang bersumber ditempat lain didalam tubuh merupakan faktor yang mempunyai pengaruh terhadap jalannya penyakit. Faktor-faktor tersebut adalah:

Ketidakseimbangan hormonal. Misalnya kehamilan dan pubertas, kelainan genetik, kelainan darah, malnutrisi, obat-obatan dan stress

2.3.3 Penyebab Gingivitis

Faktor-faktor penyebab penyakit gusi bisa dikelompokkan dalam beberapa kategori berdasarkan keberadaannya, antara lain:

a. **Faktor Lokal**

Dental plaque adalah lapisan lunak yang menempel pada permukaan gigi atau permukaan keras lain di mulut, seperti restorasi gigi. Dental calculus adalah massa keras yang menempel pada gigi asli maupun gigi palsu. Biasanya, calculus terdiri dari plak bakteri yang telah mengeras. Berdasarkan letaknya di sekitar gusi, calculus dibedakan menjadi supragingiva (di atas gusi) dan subgingiva (di bawah gusi). Material alba adalah lapisan lunak berwarna kuning atau putih keabu-abuan yang menempel, tetapi daya rekatnya lebih rendah dibandingkan plak. Sementara itu, dental stain adalah noda berwarna pada permukaan gigi. Debris adalah sisa makanan yang tertinggal.

b. **Faktor Sistemik**

Faktor-faktor sistemik adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi tubuh dan dapat mempengaruhi respon gusi terhadap penyebab lokal. Beberapa faktor sistemik tersebut antara lain:

- **Faktor hormonal:** seperti pubertas, kehamilan, dan menopause.
- **Gangguan nutrisi:** termasuk kekurangan vitamin dan protein.
- **Obat-obatan:** seperti obat yang menyebabkan pembesaran gusi non-inflamasi dan kontrasepsi hormonal.
- **Penyakit darah:** seperti leukemia dan anemia.

2.3.4 Tanda-tanda gingivitis

Menurut (Warongan, Wagey and Mintjelungan, 2014) Gingivitis adalah tahap awal dari penyakit gusi. Biasanya, gingivitis ditandai dengan tanda-tanda peradangan pada gusi, seperti:

- Perubahan warna gusi
- Perubahan tekstur gusi
- Perubahan posisi gusi
- Perubahan bentuk gusi
- Rasa nyeri pada gusi

2.3.5 Gejala Klinis

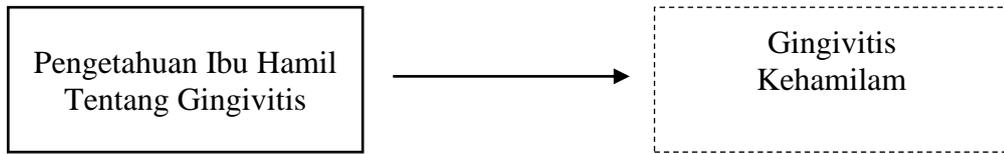
Gusi yang mudah berdarah adalah salah satu tanda radang gusi (gingivitis). Gingivitis biasanya ditandai dengan gusi yang bengkak, berwarna merah terang, dan mudah berdarah saat disentuh. (Tetan-El, Adam and Jubhari, 2021).

2.3.6 Ciri-Ciri Gingivitis

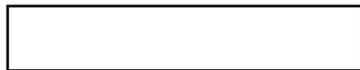
Menurut manson ciri-ciri gingivitis adalah sebagai berikut:

Pembengkakan pada gusi (gusi membulat, bercahaya, dan terlihat tebal), gusi berwarna merah menyala, mudah berdarah karena terbentuk luka pada pocket saat penyikatan, akan terasa sakit bila disentuh.

2.3 Kerangka Konsep



Keterangan :

 : Variabel Bebas

 : Variabel Terikat